PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA NEGERI 1 PEGANDON KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Disusun oleh :

Murdiyaningsih

NIM 3501406563

Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

2011

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Rini Iswari, M.Si

NIP. 195907071986012001

Penguji I

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji II

Drs. Sunarko, M.Pd

NIP.195207181900310003

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Elly Kismini, M.Si	Drs. Sunarko, M.Pd
NIP. 196203061986012001	NIP.19520718190031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi

Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2011

Murdiyaningsih

NIM. 3501406563

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Doa dan ridho orang tua adalah kunci kesuksesan dalam hidup (penulis).
- Kekuatan hidup terletak pada kebahagiaan hati (penulis).
- Allah memberi kedewasaan ketika masalah berdatangan, Allah melatih ketegaran dalam kesendirian, Allah-lah satu-satunya yang tak berpaling ketika yang lain menjauh, tak melukai perasaan ketika yang lain mengecewakan dan ketika beban terasa berat, Allah-lah satu-satunya sandaran dan tempat bergantung (Asri).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

- Bapak dan ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan tak pernah henti untuk mendoakan.
- Mbak Suci, adik Bowo dan Wahyu yang selalu memberikan motivasi.
- Sahabat-sahabat tercinta (Putri, Nia, Afi, Ria, mas Lilik, Sis, Sahid, Novi, Tembem, Dini) yang selalu memberi motivasi dan semangat.
- Teman-teman Sosiologi dan Antropologi 2006
- Almamater

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembelajaran Sosiologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal”.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membuat kebijakan-kebijakan akademik di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. M.S Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberi ijin penelitian.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.
5. Drs. Sunarko, M.P.d., Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.

6. Siswanto, S.Pd., kepala SMA Negeri 1 Pegandon yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Sujarwo, S.Pd. wakil kepala SMA Negeri 1 Pegandon, seluruh guru sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon, serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Pegandon yang telah memberikan informasi dan kemudahan dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, Februari 2011

Penyusun

SARI

Murdiyaningsih. 2011 *Proses Pembelajaran Sosiologi dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dra. Elly Kismini, M.Si., Drs. Sunarko, M.Pd.78hal.

Kata kunci: pemahaman KTSP, proses pembelajaran sosiologi, pelaksanaan KTSP

SMA Negeri 1 Pegandon adalah salah satu sekolah negeri di kabupaten Kendal. Sekolah ini telah mengembangkan KTSP sejak tahun 2006. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sosiologi antara lain pendidikan Sosiologi dan Antropologi, pendidikan Geografi, pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan Sejarah. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain meliputi 18 ruang kelas yang masing-masing dilengkapi dengan tempat duduk sejumlah banyaknya siswa, sebuah meja dan kursi guru, papan tulis, 2 buah kipas angin, empat buah bolam sebagai penerangan; 2 ruang laboratorium IPA; 2 ruang multimedia; 1 ruang perpustakaan. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah sehingga siswa sendiri kurang aktif dalam bertanya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP, (2) mengetahui proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, (3) mengetahui faktor-faktor yang menghambat pada proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, (4) mengetahui upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan yang ada.

Penelitian ini meggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada tiga orang guru sosiologi yang mengampu kelas X, XI IPS, XII IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 8 orang siswa dari kelas X, XI IPS dan XII IPS yang dipilih secara acak. Sebagai data pendukung juga dilengkapi dengan observasi proses pembelajaran, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta berupa foto. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, sehingga hasilnya akan berupa kata-kata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon terhadap KTSP masih pada pemahaman komponen perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, silabus dan RPP, untuk komponen tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan serta struktur dan muatan KTSP masih belum paham. Proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP pada kegiatan awal guru sudah melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dibahas melalui pertanyaan lisan. Masuk pada kegiatan inti guru memberikan penegasan konsep tentang topik yang sedang dibahas dengan menggunakan metode ceramah, dalam memberikan penegasan konsep guru sosiologi kelas XII IPS tidak fokus pada materi yang sedang dipelajari akan tetapi

guru menceritakn pengalamannya yang tidak ada kaitannya dengan materi, dan pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan topik yang telah dibahas serta memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan atau tertulis sebagai bentuk post tes. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berbeda dengan yang telah direncanakan dalam RPP, di dalam RPP tercantum bahwa media yang digunakan antara lain papan tulis, power point, transparan konsep dan OHP akan tetapi pada kenyataannya hanya menggunakan papan tulis. Faktor yang menghambat proses pembelajaran sosiologi adalah media dan alat karena secara kuantitas kurang memadai seperti ruang media yang hanya ada dua ruang, secara kualitas media papan tulis masih menggunakan kapur. Hambatan dari sarana yaitu buku paket sosiologi yang jauh dari kata cukup untuk dipinjamkan ke siswa, selain itu juga faktor lingkungan yaitu cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dengan cara menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sarana dan media yang ada, memanfaatkan lingkungan sekitar. Disetiap ruang kelas terdapat dua buah kipas angin yang dimanfaatkan saat cuaca panas.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Bagi guru (1) sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya memahami komponen-komponen KTSP, terutama komponen yang belum dipahami yaitu tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan serta struktur dan muatan KTSP; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi/melakukan kombinasi metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan metode ceramah; (3) Memanfaatkan media-media konvensional atau dengan membuat media pembelajaran sendiri tanpa harus mengandalkan dari sekolah; (4) Membangkitkan semangat membaca siswa dengan cara pemberian tugas. b) Bagi pihak sekolah: (1) Hendaknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran (LCD, *white board*, buku paket sosiologi dan buku-buku penunjang lainnya); (2) Serta meratakan halaman dalam sekolah sehingga saat hujan tidak banjir dan melakukan penanaman pohon disekitar halaman sekolah sehingga saat musim panas tetap terasa sejuk.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL…….. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….. ii

PENGESAHAN KELULUSAN…… iii

PERNYATAAN……. iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…….. v

PRAKATA…….. vi

SARI…… viii

DAFTAR ISI……... x

DAFTAR GAMBAR…… xiii

DAFTAR TABEL……. xiv

DAFTAR LAMPIRAN…….. xv

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar Belakang……. 1

B. Rumusan Masalah……. 4

C. Tujuan Penelitian…….. 5

D. Kegunaan Penelitian……. 5

E. Batasan Istilah……... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI……. 9

A. Kajian Pustaka……. 9

B. Pendekatan……..…… 10

1. Kurikulum dan Kurikulum Tingkat Satuan Pemdidikan…….. 10

2. Proses Pembelajaran Sosiologi……. 18

3. Landasan Teori.…… 24

C. Kerangka Berpikir……... 27

BAB III METODE PENELITIAN…….. 28

A. Dasar Penelitian……. 28

B. Lokasi Penelitian…… 28

C. Fokus Penelitian ……..……... 28

D. Sumber Data Penelitian……. 30

E. Metode Pengumpulan Data……. 31

F. Validitas Data……. 33

G. Teknik Analisis Data……. 34

H. Prosedur Penelitian……. 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……. 39

A. Gambaran Umum Sekolah……..……..... 39

B. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan…… 42

C. Pemahaman Guru Sosiologi terhadap komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan…..……. 47

D. Proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan……..…… 49

E. Faktor-faktor yang menjadi hambatan pada proses Pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP……..…… 66

F. Upaya guru sosiologi dalam mengatasi hambatan yang Dihadapi……. 72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN……. 74

A. Simpulan…….. 74

B. Saran…… 75

DAFTAR PUSTAKA……. 76

LAMPIRAN…… 78

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka berfikir…… 27

2. Identitas SMA Negeri 1 Pegandon……. 41

3. Wawancara dengan bapak Sujarwo (wakasek kurikulum)…….. 45

4. Wawancara dengan bapak Akhmad Rifai (guru sosiologi kelas XII IPS) ……..... 49

5. Kegiatan awal (apersepsi)……... 54

6. Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan materi Pembelajaran……... 56

7. Siswa berperan sebagai anak kecil yang sedang bermain kelereng (role playing)……...……. 59

8. Proses pembelajaran di kelas XII IPS 1……...……. 60

9. Guru bersama siswa menyimpulkan materi……... 63

10. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa…….…….. 64

11. Wawancara dengan ibu Siti Aminatun (guru sosiologi kelas X)…….. 67

12. Wawancara dengan siswa kelas X…….…… 68

13. Wawancara dengan siswa kelas XII IPS……... 70

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Jumlah siswa/rombongan belajar
SMA Negeri 1 Pegandon…….. 43

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

1. Pedoman Observasi…… 79
2. Instrumen Penelitian…….. 82
3. Pedoman Wawancara……. 92
4. Identitas Informan……. 102
5. Surat Ijin Penelitian…… 105
6. Surat Bukti Penelitian……..... 106
7. RPP……..... 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diingginkan. Pengertian kurikulum menurut UU RI No.20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu (UU RI No.20/2003).

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU No.20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP No.19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Selain itu juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP serta penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum yaitu terdapat dalam UU RI No.20 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005 (BSNP:2-3).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya partisipasi guru; partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah; rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru); perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab); proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat; dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Sejak tahun 2006 kabupaten Kendal telah mencanangkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di seluruh sekolah yang ada, hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada Bab IV pasal 10 mengatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peratuaran perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pasal 11 ayat (1) juga dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermuttu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka, dalam penyelenggaraan kurikulum 2004 Departemen Pendidikan Nasional yang berwenang untuk menetapakn kerangaka dasar, SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) untuk setiap jenjang pendidikan maupun SK (Standar Kompentensi) dan KD (Kompentensi Dasar) bagi setiap mata pelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilalian merupakan kewenangan Satuan Pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan Supervisi Pemerintah Kabupaten/Kota (Depdiknas,2006:2).

Kendal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Kendal memiliki 14 SMA negeri yang terletak dibeberapa kecamatan. SMA Negeri 1 Pegandon merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kabupaten Kendal. Jarak SMA Negeri 1 Pegandon dengan kota kabupaten Kendal ± 5km. SMA Negeri 1 Pegandon mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun ajaran 2006/2007. Di sekolah ini ada empat guru pengampu mata pelajaran Sosiologi. Salah satu diantaranya berlatar belakang lulusan Pendidikan Sosiologi yang mengampu kelas X 4 sampai X 6 dan XI IPS 1 sampai XI IPS 3, dan yang tiga berlatar

belakang pendidikan sejarah, kewarganegaraan dan geografi. Sarana pembelajaran yang dimiliki SMA Negeri 1 Pegandon diantaranya adalah 18 ruang kelas yang masing-masing dilengkapi dengan tempat duduk sejumlah banyaknya siswa, sebuah meja dan kursi guru, papan tulis, 2 buah kipas angin, empat buah bolam sebagai penerangan; 2 ruang laboratorium IPA; 2 ruang multimedia; 1 ruang perpustakaan. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah sehingga siswa sendiri kurang aktif dalam bertanya. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi ada yang melakukan aktivitas lain seperti memotong kuku, surat-menyurat dengan teman yang duduk didepannya menggunakan selembar kertas, membaca komik, berbicara dengan teman sebangkunya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon dan peneliti mengambil judul tentang "**PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA NEGERI 1 PEGANDON KABUPATEN KENDAL"**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman guru Sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon terhadap KTSP?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi hambatan pada proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP di SMA N 1 Pegandon?
4. Bagaimana upaya guru sosiologi dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman guru Sosiologi terhadap KTSP.
2. Mengetahui proses pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan KTSP.
3. Mengetahui faktor penghambat pada pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan KTSP.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan guru Sosiologi dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan KTSP.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan.
b. Sebagai bahan sumber untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada permasalahn yang sama.
c. Menambah prebendaharaaan perpustakaan yang dapat dipelajari khususnya mahasiswa UNNES jurusan sosiologi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai sumber informasi baru bagi guru mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkan mutu pengajaran.

b. Bagi sekolah terkait berguna sebagai bahan masukan guna kesiapan belajar mengajar pada umumnya dan khususnya bagi guru mata pelajaran sosiologi.

c. Bagi pembaca dan guru dapat menambah wawasan tentang pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan lingkungan siswa.

E. Batasan Istilah

Penulis memberikan batasan-batasan sebagai pedoman yang dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pemahaman pembaca. Istilah-istilah, konsep-konsep, atau kata-kata penting yang digunakan dalam penelitian dibuatkan batasan atau definisi dengan cara mengutip melalui kamus, pendapat para ahli, atau berdasarkan definisi sendiri yang dapat dipertangungjawabkan. Beberapa istilah yang dijelaskan antara lain.

a. Proses Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamdi, 2007:57).

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Pengertian sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat yang tersusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Adapun pengertian sosiologi sebagai metode, merupakan sebuah cara berpikir untuk mungungkapkan

realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Depdiknas, 2001:8).

Dalam hal ini pembelajaran sosiologi yang dimaksud peneliti adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (guru dan siswa), fasilitas/ sarana, perlengkapan (media) dan prosedur (perangkat pembebalajaran) yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran sosiologi yang meliputi pengetahuan tentang masyarakat serta mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kombinasi unsur-unsur tersebut dilihat dari tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan KTSP

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)(Depdiknas, 2002:627). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah proses pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal yang meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP yaitu kegiatan awal (apersepsi, motivasi, pre tes), kegiatan inti (pengembangan dan penegasan konsep oleh guru), kegiatan akhir (refleksi atau pos tes).

c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Hilda dan Taba dalam Nasution (2003:7) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan

anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang berproduktif dalam masyarakatnya. Di dalam Kurikulum terdapat pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar, mengajar dan evaluasi hasil belajar. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Komponen KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

d. Pemahaman

Menurut kamus Sosiologi dan Kependudukan (2007:432), pemahaman merupakan arti kata-kata atau pernyataan-pernyataan fenomena yang digunakan secara bebas dan kurang tepat sebagai salah satu jenis perantara. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemahaman adalah pernyataan-pernyataan fenomena yang disampaikan oleh guru Sosiologi sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang KTSP terutama komponen-komponennya yaitu tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender dan silabus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang pelaksanaan KTSP yang pernah dilaksanakan, faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu latar belakang pendidikan guru pengampu mata pelajaran sosiologi dari luar kompetensi tersebut. Hambatan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran adalah bahwa sarana dan prasarana yang tersedia kelengkapannya sangat terbatas.

Dalam penelitian Maskur Hadi (2009) implementasi KTSP pada pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Pecanagaan Jepara kelas X Tahun ajaran 2008/2009, faktor penghambat dalam implementasi KTSP antara lain adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana pembelajaran yang dikehendaki oleh KTSP; seorang guru dituntut agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif seperti metode discovery, inquiry, contextual teahcing and learning (CTL), tetapi dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup besar seperti terbatasnya dana, waktu serta tenaga sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan optimal dan guru tidak mampu melaksanakan penilaian secara mandiri karena seorang guru seorang guru kesulitan dalam mengenal karakteristik siswa satu per satu.

Penelitian lain yaitu dari Tri Desi Aryani (2009) mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan KTSP pada kelas XI MA N 1 Pangkah kabupaten Tegal. Kesimpulan dari penelitiannya menyebutkan bahwa faktor penghambat yang ada yaitu kesulitan guru dalam penyusunan dan pengembangan KTSP karena adanya perbedaan persepsi, kemampuan fisik, ketersediaan bahan pustaka dan informasi dari luar yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar PKn serta keterbatasan media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika.

B. Pendekatan

1. Kurikulum dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Hilda Taba dalam Nasution (2003:7) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar, mengajar an evaluasi hasil belajar.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP 2006:5).

Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut Mulyasa (2008:8), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, social budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik serta dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan.

c. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun

2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2006 tentang Standar kompentensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan Paraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2006 tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi(Mulyasa, 2008:24).

d. Prinsip Pengembangan KTSP

Dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu memperhatikan prisip-prinsip berikut ini:

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
2) Beragam dan terpadu.
3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4) Relevan dengan kebutuhan.
5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
6) Belajar sepanjang hayat.
7) Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.

e. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, peningkatan potensi; b) kecerdasan dan minat sesuai

dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; c) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional; d) tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; e) agama; f) dinamika perkembangan global; g) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; h) kondisi social budaya masyarakat setempat; i) kesetaraan gender, karakteristik satuan pendidikan (BSNP, 2006:6).

f.Komponen KTSP

Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat empat komponen yaitu:

a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Muslich, 2007:12)

b. Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani,olahraga dan kesehatan.

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan local dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Muatan kurikulum mencakup mata pelajaran; muatan lokal; kegiatan pengembangan diri; pengaturan beban belajar; kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan; pendidikan kecakapan hidup; pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

c. Kalender pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran

1. Pengertian Silabus

Pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pembelajaran, alokasi waktu dan

sumber/ bahan/ alat yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2008 : 190).

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional), maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Prinsip-prinsip pengembangan silabus antara lain :

1) Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang artinya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Relevan artinya bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Disamping itu juga mempunyai kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masayarakat pemakai lulusan.

3) Fleksibel

Prinsip fleksibel mengandung makna bahwa pelaksanaan program, peserta didik, dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak. Guru sebagai pelaksana silabus,

tidak mutlak harus menyajikan program dengan konfigurasi seperti dalam silabus (dokumen tertulis), tetapi dapat mengakomodasi berbagai ide baru atau memperbaiki ide-ide sebelumnya. Demikian halnya peserta didik, mereka diberi berbagai pengalaman belajar yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Dari segi lulusan dimaksudkan bahwa mereka memiliki kewenangan dan kemampuan yang multiarah berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimsukinnya.

4) Kontinuitas

Kontinuitas dan kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Baik kesinambungan dengan jenjang pendidikan yang ada diatasnya maupun dengan program-program lain yang sejenis.

5) Konsisten

Pengembangan silabus harus dilakukan secara konsisten, artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian memiliki hubungan yang konsisten (ajeg) dalam membentuk kompetensi peserta didik.

6) Memadai

Memadai artinya bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah

ditetapkan dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

7) Aktual dan kontekstual

Aktual dan kontekstual mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

8) Efektif

Efektif disini mengandung arti bahwa memperhatiakan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

9) Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan (Mulyasa, 2008: 191-195).

3. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Mengkaji Standar Kompentensi dan Kompetensi Dasar, 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/ pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, 3) merumuskan indicator pencapaian

kompentensi, penentuan jenis penilaian, 4) menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar (BSNP, 2006:16).

2. Proses Pembelajaran Sosiologi

a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misal tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2003:38).

b. Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, antara lain:

1. Rencana ialah penataan ketenagaan, material prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (interdependent) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam keseluruhan tiap unsur yang bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.

3. Tujuan ialah sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

c. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksteranal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Pengertian sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat yang tersusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Adapun pengertian sosiologi sebagai metode, merupakan sebuah cara berpikir untuk mungungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Depdiknas, 2001:8).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah mempelajari kumpulan pengetahuan tentang masyarakat serta cara berpikir untuk mengungkap realitas sosial yang ada

dalam masayarakat sesuai dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, alokasi waktu dan sumber/ bahan/ alat yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa 2008 : 190).

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompenensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2008:212).

f.Penentuan Materi

Materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penialaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar (Susilo, 2007:123).

Materi pelajaran berada pada lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk mengukur bidang studi yang besangkutan sebagai gambaran dapat kita utarakan dalam garis besarnya sebagai berikut: a) kriteria tujuan intruksional, b) kesesuaian pelajaran supaya terjabar, c) relevan dengan kebutuhan siswa, d) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, e) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, f) materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan tata urutan yang sistematik dan logis, g) materi pelajaran bersumber pada buku yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat (Harjanto, 2006:222).

g. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan (apersepsi, motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dibahas ataupun dengan memberikan ilustrasi maupun deskripsi nyata tentang kejadian yang pernah dialami siswa atau bisa juga dengan mengadakan pre tes), kegiatan inti pembelajaran (pengembangan dan penegasan konsep yang dilakukan oleh guru), penutup pembelajaran (dapat berupa post tes ataupun refleksi yang dilakukan oleh guru dan siswa).

h. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:46).

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pembelajaran adalah agar anak didik dapat menarapkan dan melaksanakan aturan-aturan social dalam kehidupan bermasyarakat, maka guru tidak tepat menggunkan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, antara lain: metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanta jawab, metode latihan, metode ceramah. Pada pelaksanaannya, guru dapat mengkombinasikan metode-metode tersebut agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

i. Media atau Alat

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak bisa telepas dari media karena media sebagai alat bantu dan juga sebagai sumber belajar. Media sebagai alat bantu akan mempermudah guru menyampaikan suatu materi pembelajaran yang sulit dijelaskan melalui metode ceramah selain itu dengan menggunakan media akan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media sebagai sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam menjelaskan suatu benda maupun peristiwa, guru dapat membawa bendanya secara langsung ataupun memperlihatkan peristiwanya melalui gambar atau video.

Menurut Dr. Ahmad D. Marimba, alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 47).

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pembelajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dansebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya.

j.Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pengajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2003:154).

3. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam analisis data hasil penelitian ini adalah teori pembelajaran menurut Jean Piaget. Jean Piaget dari aliran kognitif mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu (1) belajar aktif, (2) belajar lewat interaksi sosial, (3) belajar lewat pengalaman sendiri (Sugandi,2006:35). Maksudnya, proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawab sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya. Dalam belajar perlu juga diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar, karena dengan adanya interaksi akan membantu perkembangan kognitif mereka. Sehingga perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pengalaman nyata melalui interaksi tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat sistem yang saling terkait, dimana sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain

saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap sistem pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Adapun komponen sistem pembelajaran, yaitu : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi (Djamarah,1996: 48).

Maksud dari proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah terlaksananya pembelajaran aktif dimana siswa bisa belajar melalui proses interaksi dengan teman-temannya sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang baru sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu (UU RI No.20/2003). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum acuan yang digunakan pada saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kaldik dan silabus (BSNP 2006:6).

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam

memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang terjadi saat ini adalah guru masih menggunakan metode ceramah sehingga hanya terjadi komunikasi searah. Selain itu buku pegangan untuk siswa juga kurang memadai serta rendahnya motivasi siswa untuk bersekolah. Kenyataan ini jauh dari tujuan terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.

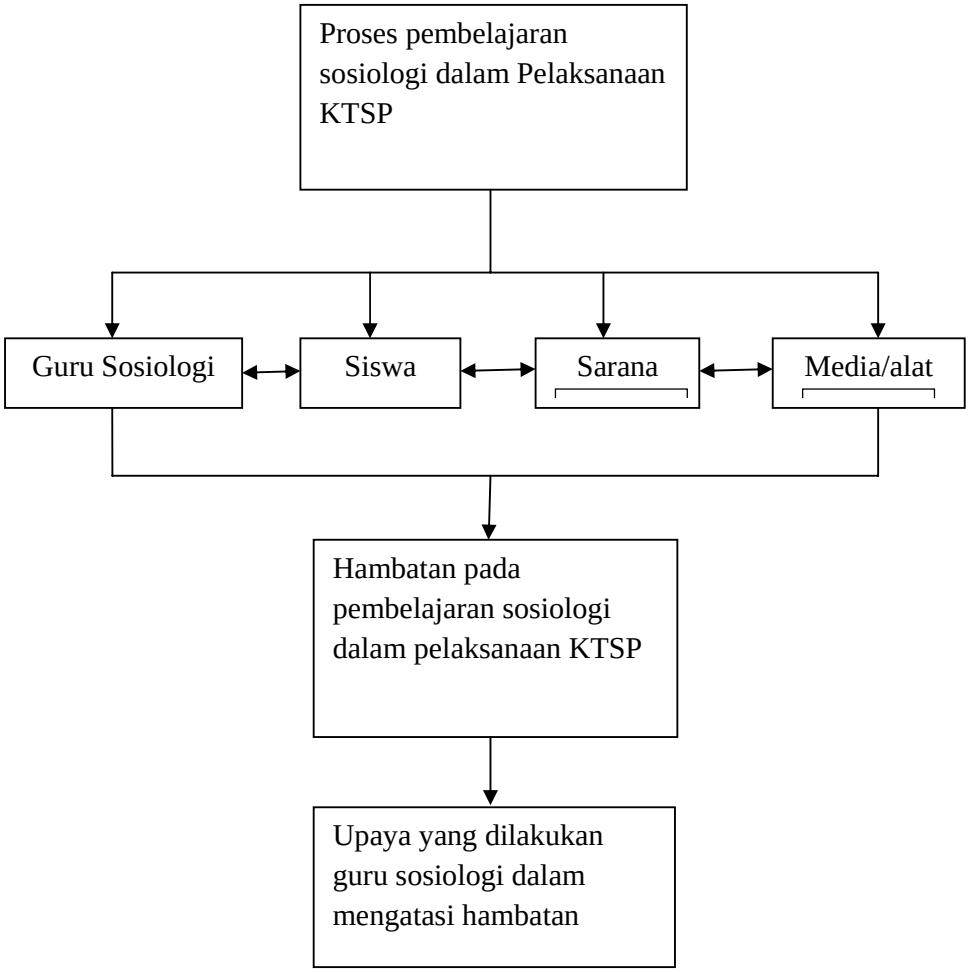

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dari para informan, dokumen, gambar dan tingkah laku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini digunakan dengan maksud untuk memberikan penggambaran terhadap permasalahan-permasalahan yang diangkat sekaligus ditunjukkan untuk penyerdehanaan fenomena yang ditemukan dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Pegandon yang terletak di Jalan Raya Putat kecamatan Pegandon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu di sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006/2007, salah satu guru yang mengampu pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon ini berlatar belakang pendidikan Sosiologi sehingga dapat dikatakan sudah berkompeten dalam bidangnya.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif merupakan masalah penelitia itu sendiri. Dalam penelitian ini, yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Pemahaman guru Sosiologi terhadap komponen KTSP yang meliputi tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, silabus dan RPP.

2. Proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP. Termasuk didalamnya kesesuaian pembuatan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dengan prinsip-prinsip KTSP; proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal (apersepsi, motivasi dan pre tes), kegiatan inti (pengembangan dan penegasan kosep), kegiatan akhir (refleksi atau post tes); dan penggunaan metode pembelajaran.
3. Hambatan yang dihadapi pada proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP.
4. Upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan yang ada.

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Subyek penelitian ini adalah tiga guru sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon dan siswa kelas X, XI IPS, XII IPS. Melalui wawancara mendalam dapat diketahui bagaimana pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP, bagaimana proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, faktor penghambat proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Informan utama dalam penelitian ini adalah 3 orang guru sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 8 siswa sebagai informan pendukung. Terkait dengan penelitian ini guru sosiologi diharapkan dapat memberikan keterangan-keterangan yang memadai mengenai pemahamannya terhadap KTSP, proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, perangkat pembelajaran yang disusunnya, faktor penghambat proses pembelajaran serta upaya yang

dilakukannya. Wakil kepala sekolah diharapkan dapat memberikan keterangan yang memadai tentang pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon, faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pegandon, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan yang ada. Siswa diharapkan dapat memberikan keterangan yang memadai mengenai proses pembelajaran sosiologi, faktor penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dihadapi siswa serta upaya yang yang dilakukan siswa dalam mengatasi hambatan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data utama perlu didukung dan dilengkapi dengan sumber dan data tambahan yang berupa dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah. Dokumen tersebut seperti perangkat pembelajaran sosiologi, profil sekolah, jadwal pelajaran, data sarana prasarana.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawacara digunakan untuk mengungkap data tentang pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP terutama dalam proses pembelajaran sosiologi dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran sosiologi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada.

Terkait dengan penelitian ini, perangkat yang digunakan dalam wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan (Lampiran halaman 81-90) dan ditujukan kepada guru sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon yaitu Siti Aminatun, S.Pd selaku guru sosiologi kelas X1 sampai X3, Agung Hermawan Asdy, S.Pd selaku guru sosiologi kelas X4 sampai X6 dan XI IPS 1 sampai XI IPS 3, Akhmad Rifai selaku guru sosiologi kelas XII IPS 1 sampai XII IPS 4, wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Pegandon yaitu Sujarwo, S.Pd dan peserta didik dari kelas X, XI IPS, XII IPS, dari keseluruhan siswa yang dipilih secara acak untuk berwawancara berjumlah 10 orang siswa. Wawancara dengan guru sosiologi dilaksanakan pada tanggal 12 dan 14 Januari 2011. Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Pegandon dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2011. Wawancara dengan siswa dilakukan pada tanggal 12 sampai 15 Januari 2011.

2. Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti di SMA Negeri 1 Pegandon. pengamatan yang dilakukan bersifat non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, namun hanya sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini yaitu data tentang isi dokumen perangkat pembelajaran sosiologi dan proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon tahun ajaran 2010/2011 beserta aktifitas guru dan siswa di dalam

kelas. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan pada tanggal 12 dan 15 Januari 2011. Pengamatan yang terkait dengan isi dokumen perangkat pembelajaran dilakukan mulai tanggal 12 sampai 18 Januari 2011.

3. Dokumentasi

Metode dokumetasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan megumpulkan data mengenai perangkat pembelajaran yang disusun guru sosiologi, profil sekolah, jadwal pelajaran, sarana prasarana dan dokumentasi KTSP SMA Negeri Pegandon tahun ajaran 2010/2011. Pengumpulan data ini dilakukan mulai tanggal 12 sampai dengan 18 Januari 2011.

4. Foto

Foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto yang dihasilkan sendiri. Foto yang disajikan adalah foto yang sesuai dengan fokus permasalahan seperti beberapa foto tentang proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon dan foto-foto lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengambilan foto dilakukan pada tanggal 12 sampai dengan 18 Januari 2011.

F. Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi tersebut digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajad kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh dari alat dan waktu yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan proses pembelajaran sosiologi di kelas dengan data hasil wawancara bersama guru sosiologi, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Pegandon.
2. Membandingkan pandangan guru sosiologi dengan pandangan siswa dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Pegandon terhadap proses pembelajaran sosiologi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan KTSP.
3. Membandingkan data hasil wawancara bersama guru sosiologi dengan isi perangkat pembelajaran yang disusunnya dan dokumen KTSP SMA Negeri 1 Pegandon tahun pelajaran 2010/2011, membandingkan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan dokumen KTSP yang berlaku di SMA Negeri 1 Pegandon pada tahun pelajaran 2010/2011 dan jadwal pelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna, kemudian selanjutnya dianalisis. Data tersebut diolah dengan menggunakan model interaksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pelaksaan proses pembelajaran, wawancara dengan guru sosiologi, siswa dan wakil kepala

sekolah SMA Negeri 1 Pegandon, dokumen resmi SMA Negeri 1 Pegandon yang berkaitan dengan proses pembelajaran sosiologi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, foto proses pembelajaran.

2. Reduksi data

Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan penelitian dan kemudian dilakukan penggolongan ke dalam empat bagian yaitu: pertama pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP, kedua proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, ketiga faktor yang menghambat proses pembelajaran sosiologi dan yang keempat upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan. Data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajiakn sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu: pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP, proses pembelajaran sosiologi dalam

pelaksanaan KTSP, faktor yang menghambat proses pembelajaran sosiologi dan upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan.

4. Verifikasi/menarik kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi data didasarkan pada reduksi dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan dapat menjawab dari semua permasalahan yang ada.

Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari dan memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Verifikasi dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk djadikan bahan pembahasan yaitu pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP, proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, faktor yang menghambat proses pembelajaran sosiologi dan upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat, selama dan sesudah pengumpulan data.

Proses analisa data sekaligus menyeleksi data, dalam hal ini dilakukan penyederhanaan keterangan yang ada. Berdasarkan data yang ada kemudian dikelompokkan terpisah antara pemahaman guru sosiologi terhadap KTSP, proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP, faktor yang menghambat proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan.

Penarikan kesimpulan data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk kalimat, yang difokuskan pada proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP dan diuraikan sesuai dengan topik permasalahan yang ada. Data mengenai faktor yang menghambat proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan dalam mangatasi hambatan berupa kalimat-kalimat tersusun kemudian disimpulkan sebagai bahan pembahasan.

Keempat komponen tersebut adalah siklus, jika terjadi kekurangan data dalam penarikan kesimpulan maka dapat digali dari cacatan lapangan. Jika masih tidak dapat ditemukan, maka dilakukan pengumpulan data kembali. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus dan berulang-ulang sampai merasa cukup memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka kegiatan ini dihentikan. Analisis kedua dilakukan hanya sekali dan hasilnya tidak diuji di lapangan sebab sudah menjadi analisis akhir.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. **Tahap pra penelitian**

   Dalam tahap ini peneliti mengajukan surat ijin observasi awal untuk melakukan survey pendahuluan di SMA Negeri 1 Pegandon, membuat rancangan skripsi, membuat instrument penelitian dan surat ijin penelitian yang diajukan kepada SMA Negeri 1 Pegandon.

2. **Tahap penelitian**

   Pengamatan secara langsung yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pegandon adalah mengenai proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sosiologi, siswa dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Pegandon, kemudian melengkapi dan membandingkan kedua metode pengumpulan data tersebut dengan dokumen-dokumen dan foto-foto yang relevan.

3. **Tahap pembuatan laporan**

   Data hasil penelitian disusun untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Kondisi fisik bangunan serta sarana prasarana sekolah

SMA Negeri 1 Pegandon merupakan satu-satunya sekolah negeri yang ada di kecamatan Pegandon saat ini. SMA tersebut berdiri pada tahun 1990. Sekolah ini pada awal dibangun di desa Tegorejo kecamatan Pegandon, kemudian karena kondisi lahannya yang kurang bagus dan terletak didekat sungai besar yang mengakibatkan sekolah ini menjadi langganan banjir saat musim hujan datang sehingga sekolah ini dipindah ke jalan Raya Putat desa Pegandon, kecamatan Pegandon, kabupaten Kendal. Meskipun letaknya di desa, SMA Negeri 1 Pegandon sudah dapat dijangkau dengan angkutan umum, sehingga memudahkan siswa dan guru yang membutuhkan transportasi angkutan umum untuk menuju ke sekolah.

Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Pegandon antara lain 18 ruang kelas, dimana setiap tingkatan kelas memiliki 6 ruang kelas untuk belajar. Ruang penunjang lainnya terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), ruang perpustakaan, ruang music, ruang laboratorium (fisika, kimia,biologi), ruang multimedia, ruang computer, ruang layanan BK (Bimbingan Konseling), tempat peribadatan, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang OSIS

(Organisasi Siswa Intra Sekolah), kantin sekolah, gudang, dapur, pos keamanan, tempat parkir dan lapangan olah raga.

SMA Negeri 1 Pegandon sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Siswa yang datang terlambat akan disuruh pulang untuk menjemput orang tuanya agar datang ke sekolah dan memberikan keterangan. Selain itu selama 3 hari berturut-turut siswa tidak datang ke sekolah tanpa keterangan/ surat ijin akan dipanggil ke sekolah dan dikeluarkan dari sekolah ini. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih disiplin dan rajin sekolah (informasi dari bapak Agung Hermawan Asdy).

Gambar 2. Identitas SMA Negeri 1 Pegandon
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 12 Januari 2011. Dok. Diyan)

b. Kurikulum Sekolah

SMA Negeri 1 Pegandon telah mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajara 2006/2007. Penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah ini melibatkan dewan guru, komite sekolah dan siswa. Hal ini diharapkan agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.

c. Kondisi Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Pegandon adalah 44 orang. Guru yang mengampu mata pelajaran biologi berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran kimia berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran fisika berjumlah 2 orang,guru mata pelajaran guru mata pelajaran ekonomi berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran geografi berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran sejarah berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran sosiologi berjumlah 4 orang, guru mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran bahasa Inggris berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran PKn berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran agama islam berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran bahasa Jawa berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran Penjas Orkes/olah raga berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi Komputer) berjumlah 3 orang, guru mata pelajaran seni budaya berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran bahasa Arab berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran bahasa Jepang berjumlah 1 orang, dan guru mata pelajaran BK (Bimbingan Konseling) berjumlah 4 orang.

d. Kondisi Siswa

Sebagian besar dari peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Pegandon berasal dari kecamatan Pegandon. jumlah siswa yang aktif belajar di SMA Negeri 1 Pegandon pada tahun ajaran 2010/2011 adalah sebanyak 700 orang . Kelas X terdiri dari 234 orang. Kelas XI berjumlah 226 orang. Kelas XII secara keseluruhan berjumlah 240 orang siswa. Masing masing kelas terdiri dari beberapa jurusan dan rombongan belajar. Hal tersebut seperti yang diuraikan tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa/Rombongan Belajar

Jurusan / Kelas	IPA	IPS	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
X	-	-	234	6
XI	80	146	226	6
XII	80	160	240	6

(Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Pegandon)

B. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Pegandon

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan potensi, karakteristik, kebutuhan satuan pendidikan dan daerah/lingkungan setempat (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). SMA Negeri 1 Pegandon telah melaksanakan KTSP sejak

tahun ajaran 2006/2007, setelah diadakan sosialisasi dari Dinas Pendidikan kabupaten Kendal kemudian sekolah membentuk panitia kecil untuk mempersiapkan pelaksanaan KTSP tersebut. Waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan pelaksanaan KTSP ini selama 6 bulan. Informasi tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sujarwo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

> "SMA Negeri 1 Pegandon melaksanakan KTSP mulai tahun 2006 mbak. Dulu setelah ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan kabupaten Kendal kami langsung membentuk panitia kecil untuk mengurus persiapan pelaksanaan KTSP, karena waktu itu berbenturan dengan pelaksanaan PSB (Penerimaan Siswa Baru) jadi kami harus bagi tugas dengan guru-guru yang lain mbak. Setelah PSB selesai kami mengadakan rapat dan sosialisai bersama kepala sekolah, dewan guru, perwakilan OSIS dan pengurus komite untuk membahas KTSP. Waktu itu persiapannya selama 6 bulan"(wawancara tanggal 18 Januari 2011).

Setelah melalui proses perencanaan yang dilaksanakan oleh panitia kecil, kemudian dalam penyusunannya melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, perwakilan siswa dan komite. Hasil penyusunan kurikulum ini kemudian dilaksanakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon sudah mengacu pada pedoman dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA). Namun tidak dipungkiri bahwa masih banyak kekurangannya sehingga setiap tahunnya diadakan revisi kurikulum agar kualitas hasil pembelajaran itu semakin meningkat dan lebih baik. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh bapak Sujarwo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

> "Pelaksanaan KTSP di sekolah kami sudah megacu pada pedoman dari Dikpora mbak, tapi ya dengan kondisi sekolah yang seperti ini kita

selalu mengadakan revisi setiap tahunnya biar semakin baik hasilnya”(wawancara tanggal 18 Januari 2011).

Gambar 3. Wawancara dengan bapak Sujarwo
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 18 Januari 2011.Dok. Diyan)

KTSP yang disusun oleh SMA Negeri 1 Pegandon sudah sesuai dengan panduan penyusunan KTSP, yang mana dalam KTSP sekolah ini sudah mencakup tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah tersusun dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh informasi dari bapak Sujarwo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

> “…tujuan pendidikan sekolah kami adalah meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling secara efektif sebagai sarana pengembangan diri para siswa si sekolah, meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan KTSP, meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan dalam lomba, meningkatkan manajemen partisipatif bagi seluruh warga sekolah, mengembangkan sikap, perilaku, budi pekerti luhur dan keteladanan bagi setiap warga sekolah dan yang terakhir meningkatkan mengembangkan IPTEK sebagai bahan pemebelajaran berbasis TIK….”(wawancara tanggal 18 Januari 2011).

Berdasarkan informasi dari bapak Sujarwo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Struktur dan muatan KTSP SMA Negeri 1 Pegandon secara keseluruhan meliputi mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa inggris, matematika, fisika, biologi, kimia, sejarah, geografi, ekonomi sosiologi, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan,TIK, keterampilan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Jepang); dan muatan lokal yang ada di sekolah ini sekarang adalah bahasa Jawa.

Kalender pendidikan yang digunakan di SMA Negeri 1 Pegandon merupakan pengembangan dari kalender DIKPORA yang kemudian disesuaikan dengan program kerja sekolah. Sehingga proses pembelajarn bisa berjalan efektif dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Penyusunan dan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.

Pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan tidak akan terlepas dari hambatan. Hambatan yang dihadapi SMA Negeri 1 Pegandon dalam mempersiapkan KTSP adalah benturan waktu penyusunan KTSP dengan Penerimaan Siswa Baru (PSB). Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan KTSP yaitu cuaca alam yang tidak tentu sehingga mempengaruhi semangat belajar siswa, hambatan yang berasal dari guru adalah benturan jadwal mengajar dengan tugas-tugas lain/kedinasan dan kemampuan guru dalam menggunakan media elektronik (komputer). Selain itu, sarana dan media pembelajaran yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran belum berjalan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Sujarwo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

> "Hambatan yang kami alami dalam mempersiapkan pelaksanaan KTSP itu dulu benturan dengan waktu penerimaan siswa baru (PSB) mbak, kalau untuk pelaksanaanya itu sendiri kalau dari siswa itu biasanya siswa sering malas ke sekolah saat musim hujan seperti saat ini, seperti yang mbak lihat di jalan raya depan sekolah itu kalau hujan pasti banjir jadi anak-anak malas ke sekolah, sedangkan kalau dari guru itu terjadi benturan jadwal mengajar dengan tugas-tugas keluar atau kedinasan dan guru-guru disini itu masih banyak yang *gaptek*(gagap teknologi/tidak menguasai teknologi), kalau hambatan dari sekolah itu sarana dan media yang kurang memadai,ya meskipun sudah ada tapi kok belum semua bisa menggunakannya, seperti ruang multimedia yang hanya dua ruangan jadi kalau mau pakai itu kadang berebut"(wawancara tanggal 18 Januari 2011)

Pernyataan diatas didukung dengan apa yang disampaikan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "…dalam pelaksanaan KTSP ini hambatannya itu cuaca, sini itu kalau musin kemarau ya panas sekali,kalau musim hujan banjir, itu yang cuaca. Kalau dari guru paling ya tugas kedinasan, sama sarana dan media yang mungkin bisa dikatakan kurang memadai karena kalau di sekolah yang bagus itukan pelaksanaan KTSP didukung dengan ruang kelas yang ada LCD-nya"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Hambatan yang dihadapi SMA Negeri 1 Pegandon dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya berasal dari satu faktor, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi yaitu cuaca yang tidak menentu, tugas guru yang sifatnya kedinasan, kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer yang rendah, sarana dan media pembelajaran yang kurang memadai menjadi penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

C. Pemahaman Guru Sosiologi Terhadap Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan potensi, karakteristik, kebutuhan satuan pendidikan dan daerah/lingkungan setempat. Sebelum dilakukan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu dipahami terlebih dulu prinsip pengembangan KTSP, acuan operasional KTSP, dan komponen KTSP agar kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat disusun dan dikembangkan secara benar sesuai dengan harapan pemerintah pusat.

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis (diklat/bimtek) KTSP serta supervisi keterlaksanaan KTSP yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA menemukan bahwa KTSP yang disusun oleh sekolah belum berdasar pada hasil analisis terhadap standar nasional pendidikan secara menyeluruh. Proses penyusunannya masih berorientasi pada pemenuhan persyaratan administrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Agung selaku guru sosiologi kelas X dan XI IPS saat ditanya berkaitan dengan KTSP dan komponennya, beliau mengatakan bahwa:

> “ KTSP itu kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah. Wah mbak saya kurang tahu kalau soal komponen dan sebagainya, yang tahu itu pak Jarwo wakasek kurikulum. Saya sih pernah baca tapi ya sekedar baca jadi tidak begitu paham, yang saya tahu hanya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP. Guru itu kan yang penting di kelas ngajar, nyampaikan materi, siswa mudeng (dalam bahasa Indonesia sama dengan paham) dengan materi, ulangan kasih nilai. Untuk silabus dan RPP itu kan sifatnya hanya pedoman dan panduan mengajar saja seperti SIM begitulah”(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Senada dengan bapak Agung, bapak Akhmad Rifai selaku guru sosiologi kelas XII IPS juga menyatakan kurang paham dengan KTSP, bahwa:

> "..KTSP adalah konsep pembelajaran, keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Kalau komponennya itu saya lupa, kalau baca saya tahu tapi kalau ditanya seperti ulangan gini ya saya lupa, bukunya itu ada tapi ya kurang ingat, masalahnya kalau baru dapat bukunya ya langsung saya baca. Kan kalau ngajar yang penting saya menyampaikan materi kemudian siswa paham, silabus dan RPP kan hanya pedoman agar materi dapat dialokasikan ke dalam jam pelajaran efektif"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Akhmad Rifai
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 14 Januari 2011.Dok. Diyan)

Begitu juga dengan ibu Aminatun selaku guru sosiologi kelas X1 sampai X3, beliau menyatakan bahwa:

> "KTSP itu kurikulum yang dibuat sekolah, untuk komponen dan sebagainya saya hanya pernah baca, tapi insyaAllah sudah dilaksanakan"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara menyeluruh dapat mempengaruhi terlaksananya kurikulum ini dengan baik. Guru-guru tersebut hanya memahami kompenen KTSP yang berkaitan dengan proses pembelajaran, untuk selebihnya guru hanya mengetahui ketika membaca buku panduan KTSP.

D. Proses Pembelajaran Sosiologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam setiap Satuan Pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan mampu menggali potensi diri, bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus dilaksanakan secara fleksibel dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia baik di dalam maupun di luar sekolah.

Terlaksananya suatu proses pembelajaran tidak akan terlepas dari perencanan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran itu meliputi silabus, RPP, materi pembelajaran dan media pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, alokasi waktu dan sumber/ bahan/ alat yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan(Mulyasa, 2008 : 190). Dalam penyusunan silabus mata pelajaran sosiologi, guru SMA Negeri 1

Pegandon mengadopsi dari tim MGMP kabupaten yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah kebutuhan siswa siswa. Pernyataan ini sesuai dengan informasi dari bapak Agung Hermawan selaku guru sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "…kalo silabus itu kan sudah ada acuannya dari Dikpora, kemudian melalui tim MGMP silabus itu dikembangkan setelah dari rapat MGMP kemudian guru masing-masing sekolah masih bisa mengembangkannya lagi disesuaikan dengan kondisi sekolah…"(wawancara tanggal 13 Januari 2011)

Hal senada juga disampaikan bapak Akhmad Rifai saat wawancara pada tanggal 14 Januari 2011 bahwa:

> "untuk silabus pengembangannya dilakukan melalui tim MGMP, kemudian nanti guru melakukan pengembangan lagi pada kegiatan pembelajaran, alat atau media, dan sumber..".

Penyusunan dan pengembangan silabus di SMA Negeri 1 Pegandon dilakukan malalui rapat tim MGMP kabupaten yang kemudian disosialosasikan dengan guru sosiologi yang ada di sekolah agar selanjutnya dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah. Sehingga standar kompetensi dapat disampaikan kepada siswa dengan baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompenensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2008:212). Kedudukan RPP dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena segala

kegiatan dan materi yang akan dilakukan serta dilaksanakan mengacu pada RPP tersebut. Oleh karena itu guru harus mampu memahami kondisi siswa dan kondisi sekolah agar dapat mengembangkan menyusun dan mengembangkan RPP dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Agung Hermawan selaku guru sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "…meskipun guru diberi kebebasan dalam mengubah dan memodifikasi silabus akan tetapi perlu diperhatikan juga kondisi siswa dan sekolah juga, karena dengan kondisi siswa kita yang seperti ini, minat sekolah rendah, dorongan dari orang tua juga tidak banyak apalagi fasilitas yang kurang memadai, ya nggak mungkinlah dalam pembelajaran sosiologi kita mau selalu menggunakan LCD, buku diperpus juga sedikit, jadi guru harus pandai-pandai memahami kondisi-kondisi seperti ini"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berisi kolom identitas (mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas dan semester, pertemuan, alokasi waktu), kolom Kompetensi Dasar (KD), kolom indikator, kolom tujuan pembelajaran, kolom materi, kolom metode pembelajaran, kolom kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), kolom sumber belajar dan yang terakhir kolom penilaian. Dalam tahap perencanaan juga perlu diperhatikan pengembangan materi yang harus disampaikan serta buku sumber yang digunakan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar juga perlu dipersiapkan media.

Proses pembelajaran dalam KTSP terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dibahas ataupun dengan memberikan ilustrasi maupun deskripsi nyata tentang kejadian yang pernah

dialami siswa atau bisa juga dengan mengadakan pre tes; kegiatan inti pembelajaran meliputi pengembangan dan penegasan konsep yang dilakukan oleh guru; dan penutup pembelajaran dapat berupa post tes ataupun refleksi yang dilakukan oleh guru dan siswa.

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, memasuki kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan pembukaan yang diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Hal ini dilakukan ketika para guru mata pelajaran Sosiologi tersebut megajar pada jam pertama. Informasi ini senada dengan apa yang disampaikan bapak Agung Hermawan selaku guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "kalau jadwal pagi, sebelum materi disampaikan saya mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu. Tapi kalau sudah jam pelajaran ke dua atau ditengah-tengah ya tidak berdoa, kan doanya sudah di jam pertama"(wawancara tanggal 13 Januaru 2011).

Informasi yang mendukung pernyataan diatas adalah seperti yang disampaikan oleh Ayu Octavia siswa kelas XI IPS 1 bahwa:

> "kalau jam pertama berdoa, tapi kalau setelah jam pertama biasanya langsung absen kelas"(wawancara 18 Januari 2011)

Setelah berdoa ataupun presensi guru Sosiologi menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal tersebut dapat memberikan memberikan motivasi kepada siswa untuk memperoleh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dalam suatu pokok bahasan tertentu. Dengan demikian siswa dapat mengetahui apa yang harus

diperolehnya dalam suatu pembelajaran. Hal ini sebagai mana yang dituturkan oleh ibu Siti Aminatun selaku guru Sosiologi kelas X bahwa:

> "Saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi, tujuannya agar siswa tahu untuk apa kita mempelajarai hal ini"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Olga Banun selaku siswa kelas X 2 bahwa:

> "Sebelum menyampaikan materi bu Aminatun selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dulu"(wawancara tanggal 15 Januari 2011).

Kegiatan apersepsi, pada kegiatan ini guru mengingatkan kembali pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan cara tanya jawab, setelah itu guru mengaitkan pokok bahasan pada pertemuan sebelumnya dengan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan itu. Guru memberikan contoh dari pokok bahasan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa mudah memahami. Dari situ kemudian siswa dirangsang untuk menyampaikan pendapatnya dengan cara menunjuk beberapa siswa. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru kelas XI IPS bahwa:

> "Sebelum masuk ke materi yang akan kita bahas, saya selalu mengulang kembali materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan cara tanya jawab, ini sebagai pre-tesnya. Setelah itu saya kaitkan dengan materi yang akan kita bahas, biasanya saya memberikan contoh-contoh yang mudah yang ada disekitar kehidupan siswa dari situ saya bisa merangsang siswa untuk menyampaikan apa yang pernah mereka lihat"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Gambar 5. Kegiatan awal/apersepsi
(Sumber: Foto penelitian tanggal 12 Januari 2011.Dok. Diyan)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ibu Siti Aminatun selaku guru kelas X bahwa:

> "Saya selalu mengulang kembali materi yang kemarin dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu saya kaitkan dengan materi yang akan dibahas kemudian saya suruh siswa berpendapat tentang materi yang akan dibahas biasanya dengan memberikan contoh. Dari situ nanti saya akan menyampaikan materi"

Pokok bahasan yang disampaikan oleh guru lebih mudah diterima dan dipahami siswa dengan memberikan contoh-contoh kongkrit yang ada disekitar kehidupan siswa. Penyampaian contoh kongkrit kemudian dikaitkan dengan materi pokok yang akan dibahas.

b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai, guru mulai mengarahkan siswa untuk lebih jauh membahas materi yang akan dipelajari pada suatu pertemuan. Dalam kegiatan ini guru mulai memberikan contoh peristiwa yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa,

sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Informasi tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Rifai selaku guru sosiologi kelas XII IPS bahwa:

> "Dalam penyampaian materi itu saya selalu memberikan contoh yang ada disekitar kehidupan siswa, dengan harapan dengan memberikan contoh seperti itu siswa bisa paham. Kan mereka bisa melihat atau bahkan mengalami sendiri"(wawancara 14 Januarai 2011).

Pernyataan senada disampaikan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "Agar siswa mudah menerima, saya menggunakan bahasa sehari-hari bukan bahasa teori atau buku. Dan memberikan contoh-contoh yang ada disekitar kehidupan siswa, jadi mereka lebih mudah memahaminya"(wawancara 13 Januari 2011).

Gambar 6. Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 12 Januari 2011.Dok. Diyan)

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Ayu Octavya selaku siswa kelas XI IPS 1 bahwa:

> "Pelajaran sosiologi di sini tu selalu mengaitkan materi dengan hal-hal yang terjadi di masyarakat, jadi tu siswa lebih mudah pahamnya"(wawancara 18 Januari 2011).

Melalui contoh-contoh konkret yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran, yang kemudian akan dibahas bersama selama proses pembelajaran berlangsung. Semua peserta didik dituntut untuk aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat terkait dengan kasus yang dibahas. Selain menghadirkan contoh konkret ke dalam kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan disekitar lingkungan tempat tinggal mereka, kemudian siswa mencatat apa yang mereka peroleh dari tugas pengamatan tersebut. Hasil pengamatan akan didiskusikan di kelas, sehingga secara langsung melalui keguatan tersebut siswa dapat mengetahui fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari di sekolah. Informasi tersebut senada dengan pernyataan ibu Siti Aminatun selaku guru sosiologi kelas X bahwa:

> "Saya sering memberi tugas pengamatan kepada siswa, kemudian nanti hasil pengamatannya didiskusikan di kelas"(wawancara 14 Januari 2011).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "Agar siswa paham dengan materi yang saya sampaikan, kadang saya memberi tugas pengamatan di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Tujuannya agar siswa dapat melihat sendiri secara langsung hal-hal atau fenomena yang sesuai dengan materi yang kita bahas"(wawancara 13 Januari 2011).

Pernyataan ini dikuatkan oleh Dewi Arum selaku siswa kelas XI IPS 1 bahwa:

> "Kami sering dikasih tugas pengamatan disekitar lingkungan rumah, nanti hasilnya dibahas bersama dikelas"(wawancara 18 Januari 2011).

Salah satu komponen pembelajaran adalah metode pembelajaran. Kedudukan metode pembelajaran sangatlah penting, karena dengan metode pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga materi dapat diterima dengan baik, selain itu sebagai cara untuk menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang akurat akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Rasa bosan dan jenuh pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran harus dihindari, sehingga guru harus bisa mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran. Kombinasi penggunaan metode ini akan menumbuhkan rasa semangat dari dalam diri siswa sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Penyampaian materi tidak hanya monoton dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi namun terkadang juga diselingi dengan metode pembelajaran lain seperti bermain peran, LKS *square word* dan sebagainya. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi dan waktu yang ada, karena pelaksanaan metode pembelajaran tersebut memerlukan persiapan yang matang dan waktu cukup banyak. Informasi ini sesuai pernyataan dari ibu Siti Aminatun selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas X bahwa:

"…dalam penyampaian materi saya tidak hanya dengan berceramah saja, tapi kadang saya terapkan model pembelajaran bermain peran atau LKS *square word* atau yang lainnya. Tapi karena membutuhkan persiapan yang cukup matang dan waktu yang lama jadi model-model pembelajaran seperti itu tadi saya terapkan saat ada waktu luang atau lama"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Gambar 7. Siswa berperan sebagai anak-anak kecil yang sedang bermain kelereng.
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 15 Januari 2011. Dok. Diyan)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS bahwa:

"…kadang saya menggunakan metode pembelajaran lainnya sebagai variasi agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran ceramah saja. Ya sesekali lah mbak dalam satu semester. Kan dalam penerapan metode-metode pembelajaran yang seperti sekarang ini juga memerlukan persiapan, dana, dan waktu juga"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Berbeda dengan kedua guru sosiologi diatas, bapak Akhmad Rifai selaku guru mata pelajaran sosiologgi kelas XII IPS menyatakan bahwa:

"Dalam penyampaian materi saya lebih sering menggunakan ceramah, karena saya kan mengajar di kelas XII IPS dan sosiologi itu salah satu mapel ujian nasional jadi kalau saya menggunakan model

pembelajaran lain takutnya nanti materi tidak dapat diterima siswa dengan baik dan waktu yang diperlukan itu kurang”(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Gambar 8. Proses pembelajaran di kelas XII IPS 1
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 15 Januari 2011. Dok. Diyan)

Pernyataan bapak Rifai didukung oleh informasi dari Siti Sumarsih siswa kelas XII IPS 1 bahwa:

“pak Rifai tu kalau ngajar cuma pake ceramah saja mbak, tidak pernah menggunakan model yang lain seperti pak Agung dan bu Am….”(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Selain dengan contoh-contoh konkrit, siswa juga lebih mudah memahami materi pembahasan dengan mengadakan pengamatan disekitar lingkungan tempat tinggal siswa, karena sosiologi merupakan ilmu yang membahas tentang masyarakat. Namun perlu juga adanya variasi metode pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran ceramah saja.

Tidak hanya metode pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tetapi media juga perlu diperhatikan karena media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akan membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan bapak Agung Hermawan, bahwa:

> "media pembelajaran itu sangat penting, karena akan mempermudah kami sebagai guru dalam menyampaikan materi. Media yang sering saya gunakan papan tulis"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti Aminatun bahwa:

> "media itu kan sebagai alat atau perantara kita dalam menyampaikan materi, seperti misalnya papan tulis, buku paket, gambar-gambar yang sesuai dengan materi sosiologi dan sebagainya"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Tidak berbeda dangan apa yang disampaikan oleh bapak Agung Hermawan dan juga ibu Siti Aminatun, bapak Akhmad Rifai juga menyampaikan hal yang sama, bahwa:

> "tanpa media kita akan kesulitan menyampaikan materi-materi tertentu yang mungkin tidak dapat kita sampaikan dengan cara ceramah…"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Meskipun demikian, media dan alat yang ada di SMA Negeri 1 Pegandon dirasa kurang memadai oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Sujarwo. Beliau mengatakan bahwa:

> "…media pembelajaran yang kami miliki itu masih kurang memadai karena dengan jumlah siswa 700 orang kita hanya memiliki dua ruang media, selain itu buku paket yang ada diperpustakaan itu jika dipinjamkan ke siswa satu anak satu itu tidak mencukupi..."(wawancara tanggal 18 Januari 2011).

Hal tersebut juga didukung oleh ibu Siti Aminatun selaku guru sosiologi kelas X, bahwa:

“menurut saya media pembelajaran di sini masih kurang, karena ruang media itu hanya ada dua ruang, kemudian buku di perpustakaan sini tu kurang mencukupi sejumlah siswa”(wawancara tanggal 18 Januari 2011).

Begitu juga dengan bapak Akhmad Rifai dan bapak Agung Hermawan, menurut beliau-beliau media yang ada di SMA Negeri 1 Pegandon masih kurang atau belum mencukupi kebutuhan siswa dan guru. Mata pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang berkaitan dengan masyarakat jadi para guru memerlukan media untuk menghadirkan apa yang ada di masyarakat itu ke dalam kelas, misalnya dengan memperlihatkan gambar, film, video yang berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi sehingga disini diperlukan media LCD sebagai alat pemutar film atau video.

c. Kegiatan akhir

Setelah semua pokok bahasan yang menjadi tema pembicaraan dalam suatu pertemuan cukup untuk dibicarakan dan waktu yang digunakan selesai, maka pada kegiatan akhir guru member kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang memang belum dipahami. Serta lontarkan pertanyaan-pertanyaan singkat seputar materi yang telah dibahas, hal ini sebagai salah satu cara melakukan post-tes. Setelah semua jelas, guru dan siswa secara bersama menyimpulkan materi pokok pembahasan dengan meyisipkan nasehat dan motivasi kepada siswa. Ketika mengajar pada jam pelajaran terakhir, sebelum pulang guru membiasakan siswanya untuk berdoa terlebih dahulu. Informasi tersebut seperti yang dituturkan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka belum paham, kemudian saya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa, bisa saya tunjuk langsung atau kalau tidak ya saya suruh tunjuk jari. Hal ini saya lakukan sebagai slah satu cara melakukan postes, karena kalau soal tertulis terkadang waktunya tidak cukup. Kalaupun waktunya sisa agak banyak, saya kasih soal analisa. Baru setelah itu kita menyimpulkan materi bersama-sama"(wawancara 13 Januari 2011).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ibu Siti Aminatun selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas X bahwa:

> "Untuk kegiatan akhir, saya biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum paham, kemudian siswa saya ajak untuk menyimpulkan materi bersama-sama, setelah itu saya lontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan dengan materi yang telah dibahas"(wawancara 14 Januari 2011).

Gambar 9. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 15 Januari 2011. Dok. Diyan)

Cara guru memantau pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan tidak hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan saja, tetapi guru juga berkeliling kelas dan mendekati siswanya untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa dari materi yang baru saja dibahas, sehingga siswa yang tidak berani bertanya selama proses

pembelajaran bisa langsung bertanya kepada guru sosiologi saat itu juga. Informasi ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Agung Hermawan selaku guru mata peljaran soiologi kelas XI IPS bahwa:

> "…setelah menyampaikan materi pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan atau soal analisis setelah itu saya berkeliling kelas untuk menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dibahas. Kan biasanya siswa itu malu dengan temannya atau takut bila nanti dikatakan "sok pinter" oleh teman-temannya sehingga tidak berani bertanya saat proses pembelajaran. Jadi dari situ siswa bisa langsung bertanya ke saya sehingga saya bisa mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dibahas"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ibu Siti Aminatu selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas X bahwa:

> "Biasanya saya keliling kelas mbak untuk mengetahui pemahaman siswa, tanya ke siswa di setiap tempat duduk "sudah paham belum?" nanti kalau sudah paham ya saya pindah, kalau belum ya saya jelaskan lagi. Jadi dengan begitu saya bisa mengetahui siswa itu sudah paham atau belum"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Gambar 10. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa

(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 15 Januari 2011. Dok. Diyan)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengakhiri proses pembelajaran agar seorang guru dapat memantau peningkatan hasil belajar siswa antara lain memberi kesempatan bertanya kepada siswa, mengajak siswa menyimpulkan materi pokok bahasan dan mengadakan pos-tes baik lisan maupun tertulis serta mengadakan pendekatan terhadap siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pegandon sudah sesuai dengan tiga tahapan diatas. Dalam melaksanakan tiga tahapan tersebut guru selalu memacu keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan rangsangan. Dari pemberian rangsangan tersebut siswa akan melakukan interaksi dengan temannya untuk mencari tahu tentang pertanyaan yang dilontarkan guru yang kemudian akan dihubungkan dengan pengalamannya sehingga siswa dapat memahami materi dengan menggunakan bahasa sendiri. Dan ini melatih kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena social yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Seperti teori dari aliran kognitif yang disampaikan oleh Jean Piaget bahwa tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu (1) belajar aktif, (2) belajar lewat interaksi sosial, (3) belajar lewat pengalaman sendiri (Sugandi,2006:35). Maksudnya, proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri.

E. Faktor-faktor yang Menjadi Hambatan pada Proses Pembelajaran Sosiologi dalam Pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon.

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran sosiologi tentunya dipengaruhi oleh beberapa yang saling terkait faktor yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, faktor alat dan media, serta faktor lingkungan. Ketika salah satu dari faktor tersebut tidak ada atau mengalami gangguan maka akan mengahambat terlaksananya proses pembelajaran. Namun biasanya faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran tidak hanya berasal dari satu faktor saja. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Aminatun selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas X bahwa:

> "Hambatan yang saya alami dalam proses pembelajaran itu dari sumber (buku) karena persediaan buku-buku sosiologi di perpustakaan sini sangat minim, jadi dalam pengembangan materi ataupun saat proses pembelajaran saya kesulitan, kan buku yang ada tidak mencukupi sejumlah siswa. Kalau dari siswa itu keaktifan siswanya, kalau pelajaran pagi sih masih semangat mbak, tapi kalau jam pelajaran setelah istirahat semangatnya menurun, kadang-kadang saya juga ikut males tapi ya tetap saya usahakan untuk membangkitkan semangat siswa. Selain itu medianya, karena di sekolah kami hanya ada dua ruang multimedia terkadang pas saya mau menggunakan ruang multimedia ternyata guru lain juga menggunakan jadi saya mengalah. Pemeblajaran tetap saya lakukan di kelas"(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Gambar 11. Wawancara dengan ibu Siti Aminatun
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 14 Januari 2011. Dok.Diyan)

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan bapak Sujarwo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

> "Hambatan yang yang kami alami dalam proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran adalah sumber belajar (buku paket), terus terang saja buku paket yang tersedia diperpus kami tidak mencukupi untuk dipinjamkan satu siswa satu buku, jadi itu menghambat pembelajaran. Selain itu minat siswa untuk memanfaatkan perpus masih rendah, serta alat lab masih kurang"(wawancara tanggal 18 Januari 2011).

Sedikit berbeda dengan pernyataan diatas, hambatan yang dialami bapak Akhmad Rifai berasal dari faktor siswa. Beliau mangatakan bahwa:

> "Hambatan dalam proses pembelajaran yang sering saya alami itu hambatan yang berasal dari siswa. Siswa saya bebaskan membawa buku paket dari penerbit mana saja dan karangan siapa saja. Karena saya tidak ingin siswa saya menjadi orang yang picik akan pengetahuan, hanya bersumber dari satu buku. Tapi dengan saya beri kebebasan seperti itu malah terkadang dalam satu bangku tidak ada satupun buku paket. Lha inilah yang menghambat pembelajaran. Kalau dari faktor yang lainya saya rasa tidak ada karena sosiologi itukan tentang masyarakat, kita bisa melihat dunia tidak harus dengan mengunjungi negara-negara di dunia ini tinggal tanya mbah google saja kita bisa tahu masyarakat dibelahan dunia sebelah manapun, ya to?? "(wawancara tanggal 14 Januari 2011).

Berkaitan dengan hambatan, bapak Agung Hermawan selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS mengatakan bahwa:

> "Hambatan yang saya rasakan dalam proses pembelajaran itu dari faktor lingkungan, cuaca yang tidak menentu dan iklim disini, kalau pas panas itu sangat tidak enak di dalam kelas. Panas, kipas angin itu tidak mempan. Katanya kan kalau udara yang panas mempengaruhi cara kerja otak, jadi otak itu kerjanya lambat jika suhu udaranya panas. Selain itu, kelasnya belum berbasis IT, papan tulisnya masih menggunakan kapur jadi kurang efektif"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Berbeda dengan kendala yang dihadapi oleh guru, siswa pun memiliki kendala tersendiri baik itu kendala dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Pernyataan ini senada dengan informasi dari Olga Banun Oktaviani selaku siswa kelas X 2 bahwa:

> "Hambatannya itu guru menjelaskannya terlalu cepat bicaranya jadi sulit dipahami"(wawancara tanggal 15 Januari 2011).

Gambar 12. Wawancara dengan siswa kelas X
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 15 Januari 2011. Dok. Diyan)

Berbeda dengan hambatan yang dialami Olga Banun Oktaviani, Mohamad Supyan Hadi selaku siswa kelas X 2 manyatakan bahwa:

> "Hambatan yang saya alami itu, saat guru menjelaskan temen-temen rame jadi kadang gak denger, kalo gitu kan materinya gak masuk mbak"(wawancara tanggal 15 Januari 2011).

Lain guru yang mengajar lain pula hambatan yang dihadapi siswa. Bagi siswa yang pengampu mata pelajaran sosiologinya bapak Agung Hermawan mempunyai pendapat yang berbeda tentang hambatan yang dihadapi. Menurut Ayu Octavia Endah Furi selaku siswa kelas XI IPS hambatan yang dia hadapi dalam proses pembelajaran sosiologi adalah ngantuk dan tegang, infomasi ini sesuai dengan wawancara tanggal 18 Januari 2011 bahwa:

> "Kalau pelajarannya pak Agung itu hambatannya, ngantuk sama deg-degan mbak."

Berbeda lagi dengan informasi dari Muchamad Viditya selaku siswa kelas X 6, dia mengatakan bahwa:

> "Hambatannya itu penjelasan yang terlalu cepat, cara bicaranya, sama tulisannya susah dibaca jadi kalo kita mau mencatat itu bingung bunyi tulisannya gimana"(wawancara tanggal 12 Januari 2011).

Siswa kelas XII IPS juga mempunyai pendapat sendiri tentang hambatan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Menurut Uwais Syarof Rifqon selaku siswa kelas XII IPS 1, hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sosiologi berasal dari media, terutama media elektronik selain itu juga buku paket sosiologi. Hal ini sesuai dengan wawancara tanggal 15 Januari 2011 bahwa:

> "Hambatan yang proses pembelajaran sosiologi menurut saya itu di medianya, karena di sini medianya sangat terbatas, seperti ruang multimedia yang hanya dua ruangan, kemudian buku paket sosiologi yang tersedia di perpus itu kurang memadai sejumlah siswa jadi kami harus membeli buku sendiri."

Gambar 13. Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 14 Januari 2011. Dok. Diyan)

Berbeda dengan penyataan diatas, Siti Sumarsih selaku siswa kelas XII IPS 1 menyatakan bahwa:

> "Hambatannya itu pak Rifai kalau menjelaskan itu terlalu luas sehingga siswa malah tidak mudeng (paham) dengan materi yang disampaikan.."(wawancara tanggal 15 Januari 2011).

Hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon hampir sebagian besar sama. Semua faktor dapat menyebabkan proses pembelajaran terhambat, tapi setiap guru dan siswa mengalami hambatan yang berbeda-beda. Ada yang terhambat dari faktor sarana, alat dan media seperti ruang media yang menggunakan LCD, buku paket sosiologi yang belum mencukupi sejumlah siswa, papan tulis; faktor siswa seperti motivasi belajar rendah, pembelajaran disiang hari membuat

siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran; ada pula yang terhambat oleh faktor lingkungan seperti musim hujan ataupun musim kemarau.

Kelima faktor tersebut diatas saling terkait, apabila salah satu faktor tersebut mengalami gangguan maka akan menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Dari kelima faktor tersebut, hambatan yang paling sering dialami oleh guru adalah dari faktor sarana, alat dan media yang tersedia.

Minimnya buku referensi maupun buku paket sosiologi yang dimiliki SMA Negeri 1 Pegandon sebagai sarana pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses pemebelajaran sosiologi. Karena dengan tidak adanya buku sumber akan menghambat siswa dalam menerima pembelajaran atau materi. Dilihat dari segi kuantitas, media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Pegandon belum memadai ditambah lagi kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi masih minim sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi merasa repot. Selain itu ada juga hambatan yang berasal dari siswa namun sering siswa tidak menyadarainya, hambatan itu adalah rendahnya minat baca siswa sehingga sarana perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah kurang bermanfaat dan berguna.

F. Upaya Guru Sosiologi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sosiologi, guru menyesuaikan pembelajaran dengan hambatan yang dihadapi. Misalnya, hambatan berasal dari media pembelajaran maka guru akan memanfaatkan media pembelajaran yang ada tanpa harus

memaksakan menggunakan media elektronik. Pernyataan ini senada dengan informasi bapak Agung Hermawan selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS bahwa:

> "Upaya yang saya lakukan untuk meminimalisir hambatan yang saya alami ya menyesuaikan pembelajaran dengan sarana prasarana yang ada, adanya papan tulis kapur ya pake papan tulis kapur, disesuaikan dengan kondisi siswa saja lah mbak, sumbernya gak ada ya siswa saya kasih tugas suruh cari di internet…"(wawancara tanggal 13 Januari 2011).

Pernyataan di atas didukung oleh informasi yang disampaikan oleh ibu Siti Aminatun selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas X bahwa:

> "…hanya memanfaatkan perpus dan saya beri tugas seperti kliping, paper dan sejenisnya"(wawancara tanggal 15 Januari 2011).

Sedangkan bapak Akhmad Rifai selaku guru sosiologi kelas XII IPS menyatakan bahwa:

> "Saya tidak pernah mewajibkan siswa menggunakan buku "ini" karangan "ini", tapi saya memberi kebebasan kepada siswa untuk menggunakan buku sumber dari penerbiit manapun dan karangan siapapun"(wawancara tanggal 15 Januari 2011).

Hambatan yang dialami guru sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon dapat diatasi melalui penyesuaian proses pembelajaran dengan sarana dan kemampuan siswa, sehingga hambatan yang ada tidak menghalangi terlaksananya proses pembelajaran. Materi pembelajaran tetap disampaikan menggunakan media papan tulis, pemberian contoh peristiwa melalui ceramah meskipun tidak ada LCD sebagai media untuk menampilkan contoh yang lebih nyata ke dalam kelas, siswa tidak diwajibkan memiliki buku paket sosiologi akan tetapi saat proses pembelajaran sosiologi dalam satu tempat duduk harus terdapat satu buku paket, memberikan tugas yang berkaitan dengan materi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Simpulan pada penelitian yang berjudul Proses Pembelajaran Sosiologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

1. Guru sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon masih kurang paham terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama pada tujuan pendidikan satuan pendidikan serta struktur dan muatan kurikulum KTSP.
2. Proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Pegandon sudah cukup berjalan lancar namun perlu adanya perbaikan pada penggunaan media dan penerapan metode pembelajaran sebagai pembangkit motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Faktor yang menjadi hambatan pada proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan KTSP adalah faktor media dan alat (LCD dan papan tulis), faktor sarana yaitu buku paket yang kurang memadai sejumlah siswa yang ada dan faktor lingkungan yaitu cuaca panas dan saat banjir.
4. Upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi adalah dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada, dan memberikan

tugas kepada siswa serta memasang kipas angin di masing-masing kelas.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru:
   a. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya memahami komponen-komponen KTSP, terutama komponen yang belum dipahami yaitu tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan serta struktur dan muatan KTSP;
   b. Pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi/melakukan kombinasi metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan metode ceramah.
   c. Memanfaatkan media-media konvensional atau dengan membuat media pembelajaran sendiri tanpa harus mengandalkan dari sekolah.
   d. Membangkitkan semangat membaca siswa dengan cara pemberian tugas.
2. Bagi sekolah:
   a. Hendaknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran (LCD, *white board*, buku paket sosiologi dan buku-buku penunjang lainnya)
   b. Meratakan halaman dalam sekolah sehingga saat hujan tidak banjir dan melakukan penanaman pohon disekitar halaman sekolah sehingga saat musim panas tetap terasa sejuk.

DAFTAR PUSTAKA

Aryarini, Tri Desi. 2009. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan KTSP pada Kelas XI MA N 1 Pangkah Kabupaten Tegal.* Skripsi: UNNES.

BSNP. 2006. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, S.B., dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadi, Maskur. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Pecangaan Jepara Kelas X Tahun ajaran 2008/2009.* Skripsi: UNNES.

Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

-------- 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto. 2006. *Perenacanaan Pengajaran. Jakarta*:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Suatu Panduan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Putra, Feri Harya, 2010. *Pembelajaran Sejarah di SMA Se-Kabupaten Banjarnegara ditinjau dari aspek persiapan metode proses dan evaluasi Tahun ajaran 2009/2010.* Skripsi: UNNES.

Sapoetra, G. Karta dan Dra. Hartini. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugandi, Achmad.,dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susilo, Joko Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

DAFTAR PERTANYAAN
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PEGANDON KABUPATEN KENDAL
TAHUN AJARAN 2010/2011

A. Data Informan

Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1) Pemahaman Guru Mengenai KTSP

1. Apakah yang anda ketahui tentang KTSP?
2. Apakah yang anda ketahui tentang komponen KTSP?
3. Apakah yang anda ketahui tentang tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan?
4. Bagaimana cara guru mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SMA N 1 Pegandon?
5. Apakah yang anda ketahui tentang struktur muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan?
6. Dalam seminggu berapa jam pelajaran Sosiologi disampaikan?
7. Apakah sesuai dengan acuan dari Dinas Pendidikan daerah?jika tidak, mengapa?
8. Apa saja muatan lokal yang ada di SMA N 1 Pegandon?
9. Siapa yang menentukan muatan lokal tersebut?
10. Apa alasan yang mendasari penentuan muatan lokal tersebut?

11. Apa saja kegiatan pengembangan diri yang ada di SMA N 1 Pegandon?
12. Apa yang alasan penentuan kegiatan-kegiatan pengembengan diri tersebut?
13. Bagaimana alokasi waktu untuk pembelajaran sosiologi?
14. Apakah semua jam pelajaran sosiologi hanya digunakan untuk penyampaian materi? Jika tidak, bagaimana pembagian jam pelajaran tersebut?
15. Apakah penentuan kenaikan kelas siswa hanya berdasarkan nilai yang diperoleh? Jika tidak, apa saja yang mendasari siswa itu bisa naik kelas atau tidak?
16. Apa yang mendasari siswa dapat masuk ke jurusan IPS atau IPA?
17. Bagaimana cara penentuan kelulusan siswa?
18. Apakah dalam penyampaian materi sosiologi juga disisipkan tentang pendidikan kecakapan hidup? Contohnya seperti apa?
19. Bagaimana cara guru sosiologi mengembangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global?
20. Apakah yang anda ketahui tentang kalender pendidikan?
21. Bagaimana cara anda menyusun kalender pendidikan?
22. Apa yang anda ketahui tentang silabus?
23. Bagaimana cara anda menyusun serta mengembangkan silabus?
24. Apakah yang anda ketahui tentang Standar Kompetensi Lulusan?
25. Apakah yang anda ketahui tentang Standar Isi?
26. Apakah yang anda ketahui tentang Standar Kompetensi?
27. Apakah yang anda ketahui tentang Kompetensi Dasar?
28. Apakah yang anda ketahui tentang indikator?
29. Bagaimana cara anda mengembangkan Standar Kompetensi ke dalam indikator?
30. Bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan silabus berbasis KTSP?

31. Hambatan apa yang anda alami dalam penyusunan silabus KTSP tersebut?
32. Apakah yang anda ketahui tentang RPP?
33. Bagaimana langkah-langkah anda dalam penyusunan RPP berbasis KTSP?
34. Hambatan apa yang anda alami dalam penyusunan RPP berbasis KTSP?

2) Proses Pembelajaran Sosiologi

1. Apa saja yang tercantum dalam RPP anda? Sudahkah sesuai dengan acuan KTSP?
2. Bagaimana cara anda mengembangkan materi?dari mana saja sumbernya?
3. Media pembelajaran apa saja yang sering anda gunakan?
4. Dari mana anda memperoleh media tersebut?
5. Media pembelajaran apa saja yang dimiliki oleh SMA N 1 Pegandon? apakah media tersebut pernah anda gunakan dalam pembelajaran sosiologi?
6. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah anda dalam menyampaikan materi pelajaran?
7. Bagaimana cara anda memulai suatu pelajaran?apakah mengacu dengan RPP atau disesuaikan dengan kondisi kelas?
8. Apakah anda menyampaikan tujuan pembelajaran?
9. Apakah anda melakukan apersepsi terhadap siswa?
10. Apakah anda melakukan Pre Test dalam pembelajaran Sosiologi ?
11. Bagaimana cara anda menyampaikan materi? Apakah anda pernah melibatkan siswa?
12. Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan?apakah metode tersebut sudah sesuai dengan konsep dalam KTSP?
13. Apakah anda sering mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa aktual saat ini?

14. Bagaimana kondisi kelas dalam proses belajar mengajar?
15. Bagaimana cara anda menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan?
16. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran?
17. Apakah proes pembelajaran sosiologi pernah dilakukan di luar ruang kelas?
18. Bagaimana tanggapan siswa dengan pembelajaran Sosiologi di luar kelas?
19. Dalam pembelajaran Sosiologi sumber belajar apa saja yang sering anda gunakan?
20. Apakah semua siswa memiliki buku paket sosiologi / sumber belajar lainnya?
21. Bagaimana cara anda mengajar supaya siswa paham terhadap materi yang anda sampaikan?
22. Bagaimana keadaan sarana pembelajaran yang disediakan sekolah untuk siswa?
23. Apakah anda sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran?
24. Bagaimana cara anda mengakhiri kegiatan pembelajaran? Apakah selalu melibatkan siswa?
25. Metode penilaian kelas apa yang anda gunakan untuk mengetahui sejauhmana hasil penguasaan siswa terhadap kompetensi?
26. Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian kelas?
27. Dalam KTSP guru dituntut untuk mengadakan penilaian kelas secara mandiri, apakah ada kendala dalam hal tersebut?
28. Aspek apa saja yang dinilai dalam penilaian kelas tersebut?
29. Berapa kali anda melakukan penilaian kelas terhadap peserta didik selama 1 semester?

3) Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Sosiologi

1. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi guru, siswa, sarana, alat dan media,serta lingkungan. Faktor manakah yang mendukung proses pembelajaran sehingga berjalan dengan baik? Mengapa demikian?
2. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran yang berasal dari guru? Jika ada, apa hambatan tersebut?
3. Apakah ada hambatan yang berasal dari siswa? Jika ada, apa hambatan tersebut?
4. Dalam proses pembelajaran, adakah hambatan yang berasal dari sarana? Seperti apa hambatan tersebut?
5. Adakah hambatan dalam proses pembelajaran yang berasal dari faktor alat dan media? Seperti apa hamabatan tersebut?
6. Langkah-langkah atau upaya apa yang anda lakukan untuk meminimalisasi hambatan tersebut?

DAFTAR PERTANYAAN
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PEGANDON KABUPATEN KENDAL
TAHUN AJARAN 2010/2011

A. Data Informan

Peserta Didik

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1) Kegiatan Proses Pembelajaran Sosiologi dalam Pelaksanaan KTSP

1. Apakah yang anda ketahui mengenai kegiatan proses pembelajaran?
2. Apakah yang anda ketahui mengenai KTSP?
3. Apakah dalam proses pembelajaran anda ditutut untuk aktif oleh guru sosiologi anda?jelaskan bentuk keaktifan tersebut!
4. Apakah proses pembelajaran sosiologi selalu menggunakan media pembelajaran?
5. Menurut anda bagaimana guru sosiologi dalam mengajar di kelas?
6. Menurut anda apakah guru sosiologi sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?
7. Apakah proses pembelajaran sosiologi pernah dilaksanakan di luar ruang kelas?
8. Bagaimana model penilaian kelas yang sering digunakan oleh guru sosiologi anda?

9. Apakah guru sosiologi anda pernah mengadakan program remedial dan pengayaan?
10. Berapa kali guru sosiologi anda pernah mengadakan penilaian kelas dalam satu semester?
11. Apakah guru sosiologi anda pernah melakukan pre test dan post test?
12. Apa kendala yang anda alami dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan KTSP?
13. Langakah apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

DAFTAR PERTANYAAN
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PEGANDON KABUPATEN KENDAL
TAHUN AJARAN 2010/2011

A. Data Informan

Kepala Sekolah

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan KTSP

1. Apakah visi dan misi dari SMA N 1 Pegandon ini?
2. Hambatan apa saja yang dihadapai dalam mewujudkan hal tersebut?
3. Upaya apa saja yang telah dilaksanakan untuk meminimalisasi hambatan tersebut?
4. Bagaimanakah karakteristik dari sekolah ini?
5. Apakah muatan lokal yang dikembangkan di sekolah ini?
6. Apakah pretasi tertinggi yang pernah dicapai oleh peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik?
7. Sejak kapan sekolah ini menerapkan KTSP?
8. Butuh waktu berapa lama untuk mempersiapkan palaksanaan KTSP?

9. Bagaimana tahapan-tahapan dalam mempersiapkan pelaksanaan KTSP di SMA N 1 Pegandon?(tahap persiapan,penyusunan dan pelaksanaan)
10. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan KTSP di sekolah ini?
11. Bagaimana kondisi pembelajaran di sekolah ini yang meliputi : bahan ajar,sumber belajar, metode pembelajaran, sistem evaluasi dan sebagainya ?

2. Faktor Penghambat

1. Bagaimana pemahaman guru-guru mengenai KTSP tersebut ?
2. Apakah guru-guru megalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum bedasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan ?
3. Upaya apa saja yang telah dilaksanakan untuk meminimalisasi kesulitan-kesulitan tersebut?

INSTRUMENT PENELITIAN

Penelitian ini mengangkat judul **Proses Pembelajaran Sosiologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal.** Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pemahaman guru Sosiologi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Mengetahui pemahaman guru terhadap proses pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Mengetahui faktor penghambat dan penunjang pada pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan guru Sosiologi dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan proses pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal. Dalam melakukan wawacara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

PEDOMAN OBSERVASI

Pengertian observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Menuruut Suparlan (dalam Bungin, 2001:57) bahwa dalam pengamatan terhadap deskripsi mengenai makna dari benda-benda, tindakan-tindakan, dan peristiwa yang ada dalam kehidupan social mereka yang menjadi pelaku-pelakunya. Dengan cara ini dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang ada dalam objek yang diteliti.

Pedoman observasi dalam penelitian **Proses Pembelajaran Sosiologi dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal** adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru Sosiologi SMA Negeri 1 Pegandon terhadap KTSP.

   Pemahaman guru Sosiologi terhadap KTSP terutama komponen-komponen KTSP.
2. Pemahaman guru Sosiologi terhadap proses pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon.

   Pemahaman proses pembelajaran sosiologi meliputi silabus dan RPP, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi.
3. Faktor yang mendorong dan menghambat proses pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP.

   Faktor pendorong dan penghambat meliputi guru, siswa, sarana, alat dan media,serta faktor lingkungan.
4. Upaya yang dilakukan guru Sosiologi dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran Sosiologi.

   Upaya yang dilakukan setelah mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran,

KISI-KISI

Indikator informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Subjek Informan

   Dalam penelitian ini, memfokuskan subjek informan kepada guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Pegandon.

2. Informan Pendukung

   Dalam penelitian ini, peneliti menentukan iforman pendukung yang terdiri dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pegandon dan siswa SMA Negeri 1 Pegandon yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman guru Sosiologi terhadap Kurikulum Tingkat Sattuan Pendidikan,	a. Tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan,	1. Apa yang anda ketahui tentang tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SMA Negeri 1 Pegandon? 2. Bagaimana cara guru mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SMA Negeri 1 Pegandon?
		b. Struktur Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, meliputi:	
		a. Mata pelajaran	1. Dalam seminggu berapa jam pelajaran Sosiologi disampaikan? 2. Apakah sesuai dengan acuan dari Dinas Pendidikan daerah?jika tidak, mengapa?
		b. Muatan Lokal	1. Apa saja muatan lokal yang ada di SMA N 1 Pegandon? 2. Siapa yang menentukan muatan lokal tersebut?
		c. Kegiatan Pengembangan Diri	1. Apa saja kegiatan pengembangan diri yang ada di SMA N 1 Pegandon? 2. Apa yang alasan penentuan kegiatan-kegiatan pengembengan diri tersebut?

		d. Pengaturan Beban Belajar	1. Bagaimana alokasi waktu untuk pembelajaran sosiologi? 2. Apakah semua jam pelajaran sosiologi hanya digunakan untuk penyampaian materi? Jika tidak, bagaimana pembagian jam pelajaran tersebut?
		e. Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan	1. Apakah penentuan kenaikan kelas siswa hanya berdasarkan nilai yang diperoleh? Jika tidak, apa saja yang mendasari siswa itu bisa naik kelas atau tidak? 2. Apa yang mendasari siswa itu dapat masuk ke jurusan IPS atau IPA? 3. Bagaimana cara penentuan kelulusan siswa?
		f. Pendidikan Kecakapan Hidup	1. Apakah dalam penyampaian materi sosiologi juga disisipkan tentang pendidikan kecakapan hidup? Contohnya seperti apa?
		g. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global	1. Bagaimana cara guru sosiologi mengembangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global?
		c. Kalender Pendidikan: 1. Penyusunan Kalender Pendidikan	1. Apakah yang anda ketahui tentang kalender pendidikan? 2. Bagaimana cara anda

			menyusun kalender pendidikan? 3. Apa yang menjadi acuan anda dalam penyusunan kalender pendidikan?
		d. Silabus 1. Pengembangan Silabus	1. Apa yang anda ketahui tentang silabus? 2. Bagaimana cara anda menyusun serta megembangkan silabus?
		e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1. Pengembangan RPP	1. Apa yang anda ketahui tentang rencana pelaksanaan pendidikan (RPP)? 2. Bagaimana cara anda menyusun serta mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis KTSP?
2.	Proses pemebelajaran Sosiologi dalam Pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pegandon	a. Persiapan pembelajaran, meliputi: 1. RPP	1. Apa saja yang tercantum dalam RPP? Sudahkah sesuai dengan acuan KTSP?
		2. Materi pembelajaran	1. Bagaimana cara anda mengembangkan materi?dari mana saja sumbernya?
		3. Media Pembelajaran	1. Media pembelajaran apa saja yang sering anda gunakan? 2. Dari manakah anda memperoleh media tersebut? 3. Media pembelajaran apa saja yang dimiliki oleh

			SMA N 1 Pegandon? Apakah media tersebut pernah anda gunakan untuk pembelajaran sosiologi?
		b. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi: a. Kegiatan awal (pembukaan)	1. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran? 2. Apakah guru melakukan apersepsi? 3. Apakan guru melakukan pre tes?
		b. Kegiatan inti pembelajaran	1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi? 2. Apakah anda pernah melibatkan siswa dalam penyampaian materi? 3. Apakah anda sering mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa aktual?
		c. Kegiatan akhir (Penutup)	1. Bagaimana cara anda mengakhiri kegiatan pembelajaran? Apakah selalu melibatkan siswa? 2. Metode penilaian kelas apa yang anda gunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah anda sampaikan? 3. Apakah anda selalu mengadakan postes?
3.	Faktor pendukung dan penghambat proses	a. faktor pendukung dalam proses	1. Faktor yang mendukung proses pembelajaran meliputi guru, siswa, sarana, alat dan media. Faktor manakah yang mendukung proses pembelajaran Sosiologi sehingga berjalan

	pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS semester 2	pembelajaran Sosiologi. b. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Sosiologi.	dengan baik? 1. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran yang berasal dari guru? Jika ada, apa hambatan tersebut? 2. Apakah ada hambatan yang berasal dari siswa? Jika ada, apa hambatan tersebut? 3. Dalam proses pembelajaran, adakah hambatan yang berasal dari sarana? Seperti apa hambatan tersebut? 4. Adakah hambatan dalam proses pembelajaran yang berasal dari faktor alat dan media?
4.	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran	a. Upaya yang dilakukan setelah mengetahui hambatan yang terjadi.	1. Upaya apa yang anda lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? 2. Apakah upaya tersebut sudah cukup membantu mengatasi hambatan yang terjadi?misalnya seperti apa?